

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia pada era globalisasi dan industrialisasi ini telah menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi dan tantangan untuk mencari pekerjaan di berbagai level pendidikan semakin ketat. Jumlah peluang penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009). Berikut disajikan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan selama lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2015-Agustus 2019**

<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	<b>Agustus 2015</b>	<b>Agustus 2016</b>	<b>Agustus 2017</b>	<b>Agustus 2018</b>	<b>Agustus 2019</b>
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat/ Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,03	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
<b>Total</b>	<b>6,18</b>	<b>5,61</b>	<b>5,50</b>	<b>5,34</b>	<b>5,28</b>

*Sumber: www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari Agustus 2015- Agustus 2019, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,3 sampai 2,4 persen. Sedangkan untuk TPT dari tamatan perguruan tinggi mengalami persentase yang tidak stabil.

Setiap tahunnya ada ribuan mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang siap untuk bekerja. Lulusan dari perguruan tinggi lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan penerimaan karyawan baru baik pada instansi pemerintahan maupun pada perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Hal ini dikarenakan minat menjadi wirausaha masih rendah dikalangan mahasiswa itu sendiri. Untuk itu perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, pendidikan, industri maupun masyarakat.

Berikut data yang didapat dari observasi awal peneliti mengenai pekerjaan yang diinginkan mahasiswa setelah lulus kuliah, yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1.2**  
**Pekerjaan yang diinginkan Mahasiswa setelah Lulus Kuliah**

<b>Pekerjaan yang diinginkan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
PNS/Karyawan Swasta	43	75,44%
Berwirausaha	14	24,56%
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi awal (2019)*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah untuk bekerja sebagai PNS/Pegawai Swasta dengan persentase 75,44% sedangkan minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah dengan persentase 24,56%. Padahal pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan menjadi PNS atau karyawan di perusahaan.

Sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lulusan kompeten yang berpotensi menjadi calon wirausahawan. Kompetensi yang ditekuni oleh mahasiswa selama menempuh perkuliahan agar lebih bermanfaat harus diterapkan didunia kerja. Kewirausahaan termasuk salah satu kompetensi yang diajarkan di instansi pendidikan khususnya perguruan tinggi dimana mahasiswa diajarkan untuk paham tentang kewirausahaan, kemudian diterapkan dalam tindakan praktek usaha sendiri.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang berminat menjadi wirausahawan. Salah satunya adalah terinspirasi dari orang-orang yang masih muda tetapi sudah sukses berwirausaha, hal ini banyak ditemukan di Media Sosial. Abad ini dikenal dengan revolusi industry 4.0 dimana siapa saja yang menguasai informasi, maka akan menguasai dunia dan derasnya informasi yang ada didukung dengan lahirnya alat komunikasi pendukungnya. Dengan adanya smartphone dan didukung dengan jaringan internet, sehingga lebih mudah mengakses sosial media seseorang dapat menjangkau lebih banyak orang didunia

maya, sehingga sudah banyak dipergunakan selain sebagai alat komunikasi juga sebagai sarana untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sudah hampir semua mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki akun sosial media berupa Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter dan akun sosial media lainnya yang dapat menghubungkan mereka dengan temannya di dunia maya. Namun tidak banyak dari mereka yang memanfaatkan sosial media tersebut sebagai sarana menambah *income*, dengan berwirausaha. Hal tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berikut peneliti menyajikan data tentang mahasiswa pendidikan ekonomi yang memanfaatkan sosial media sebagai sarana membuka usaha.

**Tabel 1.3**  
**Mahasiswa yang Membuka Usaha menggunakan Sosial Media**

<b>Mahasiswa yang memiliki usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase (%)</b>
Sudah	6	15,4%
Belum	33	84,6%
<b>Total</b>	<b>39 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi*

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 39 orang mahasiswa, hanya sebanyak 6 orang mahasiswa yang sudah memiliki usaha yaitu sebesar 15,4% sedangkan 33 orang lainnya atau setara dengan 84,6% belum memiliki usaha. Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang hanya memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk

berkomunikasi saja atau bahkan tidak sedikit dari mereka yang memakai sosial media untuk berbelanja *online* yang menjadikan mereka lebih konsumtif.

Sosial media memberikan terobosan untuk merubah pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha, karena dengan berwirausaha di media sosial dapat memperkecil resiko gagal dan mempermudah memasarkan produk lebih luas dengan biaya yang tidak terlalu besar. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, mahasiswa harus bisa memperluas jaringan untuk berkomunikasi dengan yang lain (Herwaman Kartajaya, 2008) dengan menggunakan internet. Secara komersial, media sosial ini dimanfaatkan oleh sejumlah orang untuk memasarkan dan menjual produk atau jasa. Hal ini biasa disebut dengan "*online shop*". Berjualan di sosial media dengan sistem *online shop* ini lebih mudah dijalankan dan tidak membutuhkan banyak biaya, hanya menggunakan foto produk yang menarik serta akses internet untuk menjalankannya.

Namun penggunaan sosial media ini tidak sepenuhnya dapat membuat seseorang berminat untuk berwirausaha. Minat tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya diantaranya karakteristik kepribadian, faktor lingkungan dan kondisi demografi. Karakteristik kepribadian mencakup efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa tersebut

yakin terhadap dirinya bahwa dia mampu menjalankan usaha hingga akhirnya sukses. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebanyak 79,5% dari 39 orang mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi sedangkan sisanya memiliki efikasi diri yang rendah yaitu 20,5%. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal dengan indikator kepercayaan diri.

Penggunaan sosial media dan efikasi diri memang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri seseorang. Namun akan lebih baik lagi apabila dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan sikap untuk berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan akan mampu mengidentifikasi peluang usaha, yang kemudian dapat memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan peluang usaha baru dimasa mendatang. Mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan yang banyak tentang kewirausahaan, pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Karena keyakinan diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha mahasiswa masih rendah dikarenakan mahasiswa tersebut setelah lulus dari perguruan tinggi lebih berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau penerimaan karyawan di instansi pemerintah/swasta dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.
2. Sosial media yang dimiliki oleh mahasiswa sebagian besar digunakan sebagai sarana meningkatkan eksistensi diri, tidak banyak dari mahasiswa tersebut yang memanfaatkan sosial media untuk berwirausaha.
3. Belum semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki efikasi diri dalam berwirausaha.
4. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari bangku perkuliahan kurang dapat diterapkan secara maksimal oleh mahasiswa dalam memulai usaha.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sosial media yang diteliti adalah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Pengetahuan Kewirausahaan yang diteliti adalah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Pemanfaatan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sosial media, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sosial media terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sosial media, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
  - b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, memenuhi syarat kelulusan, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir lebih kritis terhadap keadaan sekitar

dan mampu menemukan solusi atas masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

- b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan terkait kewirausahaan dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam berwirausaha dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.